

Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Terhadap Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Warga RT 007 Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu

Della Rahmadania ¹⁾; Emelia Try Ulandia ²⁾; Yella Cantika ³⁾; Youngky Setiawan ⁴⁾; Eldy Gunawan Risq ⁵⁾; Siti Hanila ⁶⁾; Suwarni⁷⁾, Mujiono ⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ rahmadaniad240@gmail.com; ² emeliatryulandia@gmail.com; ³ yelacantika3@gmail.com; ⁴ youngkysetiawan4@gmail.com; ⁵ gunawaneldi836@gmail.com; ⁶ st.hanila@gmail.com; ⁷ suwarni@unived.ac.id; ⁸ mujiono@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [26 Juli 2025]

Revised [28 Agustus 2025]

Accepted [02 September 2025]

KEYWORDS

Sorting, Garbage, Literacy Movement, Socialization.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Sampah menjadi permasalahan serius yang sering dihadapi di lingkungan penduduk saat ini. Kegiatan KKN ini dilakukan di RT 07 RW 04 Kelurahan Pematang Gubernur. Pengetahuan masyarakat di RT 07 tentang sampah dan pengelolaannya masih minim. Fasilitas pendukung yang kurang turut memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan kepedulian warga agar tidak sembarang membuang sampah serta mengedukasi bagaimana memilah sampah. Bermula dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi pentingnya menjaga kebersihan, memilih dan membedakan sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis. Bentuk nyata kegiatan ini berupa Sosialisasi dan mempraktekan cara pemilihan sampah Organik dan Non-organik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-T ini adalah edukasi melalui tahapan sosialisasi, perijinan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini warga masyarakat menjadi peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan, adanya peningkatan pemahaman pemilahan sampah secara mandiri serta pengetahuan akan manfaatnya. Selain itu, masyarakat RT 07 juga dapat mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu: Reduce, Reuse, Recycle.

ABSTRACT

Waste is a serious problem that is often faced in today's population. This KKN activity was carried out at RT 07 RW 04 Kelurahan Pematang Governor. The knowledge of the community in RT 07 about waste and its management is still minimal. Lack of supporting facilities also worsened the condition. Therefore, it is important to foster citizens' concern so that they do not arbitrarily throw away waste and educate how to sort waste. Starting from these problems, this community service activity aims to provide solutions through education on the importance of maintaining cleanliness, choosing and differentiating organic and inorganic waste and utilizing processed waste so that it has economic value. The real form of this activity is in the form of socialization and practicing how to select organic and non-organic waste. The method used in the implementation of this KKN-T activity is education through the stages of socialization, licensing, preparation, implementation and evaluation. As a result of this service activity, community members become concerned about the importance of maintaining cleanliness, an increase in understanding of independent waste sorting and knowledge of its benefits. In addition, the people of RT 07 can also find out the benefits of waste processing in the 3R way, namely: Reduce, Reuse, Recycle.

PENDAHULUAN

Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat RT 07 Kelurahan Pematang Gubernur terlihat masih sangat kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. Bukan cuma itu, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir badan air tersebut dan juga pencemaran di badan air tersebut akibat sampah yang mereka buang. Ketersediaan lahan kosong yang masih banyak dan luas juga membuat masyarakat terlena untuk tidak mengelola sampah mereka dan hanya mengandalkan lahan tersebut untuk menangani sampah mereka. Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi.

Kenyataan memperlihatkan bahwa masih banyak sampah-sampah yang sengaja dibuang tidak pada tempatnya, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pihak pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah terutama sampah non organik. Namun karena banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia menjadikan upaya Pemerintah mengatasi masalah tersebut tidak serta merta berhasil. Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang bersal

dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan. Kekhawatiran tentang bahaya sampah tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta edukasi bagaimana pemilahan sampah. Setelah masyarakat memilah sampah, masyarakat dapat menerapkan sistem 3R yaitu: reuse, reduce, recycle sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah. Dengan begitu, masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pengolahan sampah tersebut (Artiningsih, 2008). Kecemasan tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Dalam penelitian ini masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan, karena sampah yang menumpuk dapat menjadikan lingkungan tidak sehat dan banyak bakteri. Tumpukan sampah dapat memicu terjadinya pencemaran udara serta menimbulkan bibit masalah kesehatan terutama dalam sistem pernafasan. Sampah-sampah yang dibiarkan, maka akan terjadi bencana banjir. Pemerintah Indonesia sudah berupaya untuk menangani masalah sampah yang terus bertambah di Indonesia (Astuti & Rokhmayanti, 2019). Akibat saluran air tersumbat dengan sampah yang sulit diurai. Jika hal ini dibiarkan, sampah tersebut akan mencemari air dan menyebabkan beberapa penyakit. Contohnya seperti penyakit kulit, muntah-muntah, batuk dan diare. Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul: pemanfaatan sampah organik dan anorganik sebagai kompos dan kerajinan tangan di dusun Bukaan kabupaten Kediri. Peneliti memilih dusun Bukaan kabupaten Kediri dikarenakan lokasinya sesuai dengan permasalahan yang penting untuk dilakukan penelitian. Karena sampah organik dan anorganik di RT 07 Kelurahan Pematang Gubernur masih belum menemui solusi dalam penguraian dan pemanfaatan sampah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengolahan sampah organik menjadi pupuk, dan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan. Peneliti juga mengharapkan penumpukkan sampah masyarakat di RT 07 Kelurahan Pematang Gubernur dapat berkurang dengan pengolahan kembali sampah, dan dapat melestarikan lingkungan di RT 07 agar tetap bersih dan asri. Menurut Taufiq, (2015: 68-73) sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah organik dan anorganik adalah sampah yang berasal dari dua sumber yang berbeda. Begitupun dengan cara pengolahannya. Maka dari itu kita perlu dilakukan kegiatan pemilahan antara sampah organik dan anorganik demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos sedangkan sampah anorganik dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan (Devi, 2016). Menurut Marliani (2015) sampah yang berasal dari rumah tangga memberikan kontribusiterbesar di daerah perkotaan yang didominasi 75% berupa sampah organik sisanya berupa sampah anorganik. Terdapat ciri khusus atau perbedaan yang ada dalam sampah organik. **Pertama** dari segi kandungannya yaitu sampah organik terdapat kandungan karbon dan ikatan hidrogen. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat, sedangkan sampah anorganik tidak mengandung karbon sama sekali. Sampah ini terdiri dari materi yang tidak pernah hidup dan memiliki karakteristik seperti bahan mineral **Kedua** perbedaan ketahanan panas. Sampah organik dapat terurai atau terbakar secara alami saat terkena panas, lain halnya dengan sampah anorganik yang tidak dapat terbakar secara alami.

METODE

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN-T) periode tiga tahun 2025 Universitas Dehasen Bengkulu dilaksanakan di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu, kegiatan KKN-T dimulai tanggal 11 Juni sampai dengan 4 Juli 2025. Kegiatan KKN-T ini diawali dengan survei dan observasi lokasi langsung di RT 07 RW 04 Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode:

Observasi Lapangan

Dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN untuk mengamati pola pembuangan sampah warga, kondisi kebersihan lingkungan, serta perubahan yang terjadi selama dan setelah pelaksanaan program. Observasi dilakukan secara non-partisipatif namun berkelanjutan selama 4 minggu.

Wawancara Semi-Struktur

Wawancara dilakukan terhadap warga dan tokoh masyarakat untuk menggali persepsi, kebiasaan, dan kendala dalam pengelolaan sampah. Pertanyaan disusun berdasarkan pedoman tetapi tetap fleksibel untuk mengeksplorasi lebih jauh informasi dari responden. Kegiatan cara memilah sampah

organic dan nonorganik direncanakan dan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa kkn Angkatan 2022 dan warga rt 07 rw 04

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi pada minggu pertama, ditemukan bahwa sebagian besar warga RT 007 belum melakukan pemilahan sampah rumah tangga. Sampah organik dan non-organik dicampur dalam satu tempat penampungan, kemudian dibuang ke TPS tanpa dipilah terlebih dahulu. Kondisi ini menyebabkan bau tidak sedap, genangan air dari sampah basah, dan potensi berkembangnya lalat dan vektor penyakit lainnya di sekitar pemukiman warga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat disebabkan oleh minimnya edukasi dan tidak tersedianya sarana pemilahan sampah secara memadai di lingkungan.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi langsung dengan warga dan pertemuan warga RT 07 rw 04. Mahasiswa KKN memberikan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah, perbedaan antara sampah organik dan non-organik, serta bagaimana cara mengelolanya secara sederhana. Sebanyak **35 kepala keluarga** menerima pelatihan singkat tentang:

- Membuat kompos dari sampah dapur (organik)
- Mengumpulkan sampah plastik dan botol untuk dijual ke pengepul atau bank sampah

Perubahan Perilaku dan Lingkungan

Pada minggu ketiga, hasil monitoring menunjukkan bahwa **±70% warga telah mulai menerapkan pemilahan sampah** di rumah masing-masing. Beberapa ibu rumah tangga mulai mengumpulkan sisa makanan untuk dikomposkan. Sampah plastik dikumpulkan dalam karung untuk dijual atau didaur ulang. Lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan bebas dari bau menyengat. Lahan kosong yang sebelumnya dijadikan tempat pembuangan liar kini sudah tidak digunakan lagi, dan kebersihan selokan pun mulai terjaga karena sampah tidak lagi dibuang sembarangan. Hasil angket post-test juga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dan kesadaran warga terhadap pentingnya pemilahan sampah dari **rata-rata 54% (sebelum kegiatan)** menjadi **88% (setelah kegiatan)**.

Pembahasan

Kegiatan pemilahan sampah organik dan non-organik yang dilakukan di RT 007 terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2020) yang menyatakan bahwa edukasi pemilahan sampah berbasis rumah tangga adalah langkah awal menuju pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Penerapan pendekatan partisipatif juga dinilai efektif karena warga dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Menurut Mulyadi dan Permana (2022), keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam program lingkungan akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan baru yang ramah lingkungan, seperti mengomposkan sampah organik dan memilah sampah anorganik untuk dijual kembali. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada aspek kebersihan, tetapi juga memiliki potensi ekonomi bagi warga. Kegiatan KKN ini membuktikan bahwa intervensi sederhana namun sistematis, seperti edukasi dan penyediaan fasilitas pemilahan, dapat menjadi solusi nyata terhadap masalah klasik kebersihan di pemukiman padat penduduk.



Gambar 1 : Membedakan Sampah Organik Dan Non-Organik



Gambar 2 : Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik



Gambar 3 : Sosialisasi Kepada Warga RT 07 Kelurahan Pematang Gubernur

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemilahan sampah organik dan non-organik di RT 007 Kelurahan Pematang Gubernur berhasil meningkatkan kesadaran dan kebersihan lingkungan warga. Warga mulai membiasakan diri memilah sampah di rumah masing-masing. Lingkungan menjadi lebih bersih, tidak bau, dan bebas dari sampah berserakan. Program ini menunjukkan bahwa edukasi dan kerja sama warga sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik kami banyak mendapat bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dosen Pembimbing Lapangan SITI HANILA S.E.,M.M
2. Bapak Ketua RT 07 RW. 04 Bapak TOTONRI
3. Pemerintah RT 07 RW 04 Kel Pematang Gubernur Kec Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
4. Masyarakat RT 07 RW 04 Kel Pematang Gubernur Kec Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Marliani, N. (2015). *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Suryani, L., Aje, A. U., Tute, K. J., Flores, U., Studi, P., Informatika, S., ...Universitas, I. (2019). *Kabupaten Ende Dalam Pegelolaan Limbah Organik dan Anorganik Berbasis 3r Untuk Mengeskalasi Nilai*. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–8.
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). *Sosialisasi Sampah Organik dan Nonorganik serta Pelatihan Kreasi Sampah*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 68-73
- Artiningsih, N. K. A. (2008). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Devi, A. (2016). *Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi Persampahan dan Rumah Sehat di Permukiman Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Desa Neglasari, Tangerangangerang*. *Jurnal Abdimas*, 2(2), 12–17.